

## ABSTRAK

### PROSES ASUHAN GIZI TERSTANDAR (PAGT) PADA PASIEN DENGAN STROKE NON HEMORAGIK DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MERAH PUTIH

Monica Ade Purnami<sup>1</sup>, Weni Kurdanti<sup>2</sup>, Nugraheni Tri Lestari<sup>3</sup>

Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl. Tata Bumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta

(Email : [monicadepurnami@gmail.com](mailto:monicadepurnami@gmail.com) )

**Latar Belakang :** Stroke merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan beban kesehatan yang tinggi. Data instalasi rawat jalan RSUD Merah Putih tahun 2023 mencatat 1.317 kasus kecacatan pasca-stroke yang menempati peringkat ke-6 dari 10 besar penyakit. Pasien stroke berisiko tinggi mengalami disfagia, penurunan kesadaran, dan paresis yang meningkatkan risiko malnutrisi, sehingga Penerapan Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) menjadi kunci utama dalam penatalaksanaan.

**Tujuan Penelitian :** Mengetahui penerapan PAGT pada pasien Stroke Non-Hemoragik di RSUD Merah Putih Magelang.

**Metode :** Studi kasus deskriptif dengan pendekatan ADIME pada pasien perempuan berusia 62 tahun dengan diagnosis Hemiparese Dextra et causa Stroke Hemoragik disertai hipertensi di RSUD Merah Putih. Pengkajian dilakukan selama tiga hari (26 Februari – 1 Maret 2026) menggunakan MNA, recall 24 jam, SQFFQ, food weighing, serta data laboratorium dan tanda-tanda vital.

**Hasil :** Skrining MNA menunjukkan pasien berisiko malnutrisi (skor 18/30). Pengkajian menunjukkan status gizi baik secara antropometri (LILA 99,01%), biokimia awal normal, tekanan darah awal 222/115 mmHg, serta asupan recall 24 jam yang kurang (energi 40,9%). Tiga diagnosis gizi ditegakkan: asupan oral tidak memadai (NI-2.1), penurunan kebutuhan natrium (NI-5.3), dan kesulitan makan sendiri (NB-2.6). Intervensi berupa diet Rendah Garam II bentuk lunak (1.770,34 kkal, protein 66,39 g, natrium 600 mg) disertai edukasi gizi kepada pasien dan keluarga. Setelah tiga hari intervensi, asupan energi meningkat menjadi 88,74%, tekanan darah menurun menjadi 147/53 mmHg, dan dua dari tiga diagnosis gizi teratasi, sementara ditemukan kadar asam urat meningkat (6,5 mg/dL) sehingga muncul diagnosis baru (NC-2.2).

**Kesimpulan :** Penerapan PAGT pada pasien stroke non-hemoragik memberikan hasil positif, ditandai dengan perbaikan asupan makan, stabilisasi kondisi klinis, dan peningkatan pemahaman pasien serta keluarga terhadap diet yang dijalani.

**Kata Kunci:** stroke non-hemoragik, proses asuhan gizi terstandar, diet rendah garam, malnutrisi, intervensi gizi

## ABSTRACT

### STANDARDIZED NUTRITION CARE PROCESS FOR PATIENT WITH NON-HEMORRHAGIC STROKE AT MERAH PUTIH REGIONAL GENERAL HOSPITAL

Monica Ade Purnami<sup>1</sup>, Weni Kurdanti<sup>2</sup>, Nugraheni Tri Lestari<sup>3</sup>

Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl. Tata Bumi No. 3 Banyuraden,  
Gamping, Sleman, Yogyakarta

(Email : [monicadepurnami@gmail.com](mailto:monicadepurnami@gmail.com))

**Background :** Stroke is a major non-communicable disease burden; in 2023 the outpatient unit of Merah Putih Hospital recorded 1,317 post-stroke disability cases, ranking 6th among the top ten diseases. Stroke patients are at high risk of dysphagia, impaired consciousness, and paresis, all of which increase malnutrition risk, making the Standardized Nutrition Care Process (NCP) essential.

**Objective :** To evaluate the implementation of SNCP in a patient with non-hemorrhagic stroke at Merah Putih Regional General Hospital, Magelang.

**Method :** A descriptive case study using the ADIME approach was conducted on a 62-year-old female patient with Right Hemiparesis due to Hemorrhagic Stroke with hypertension at Merah Putih Hospital. Data were collected over three days (February 26-March 1, 2026) using MNA, 24-hour recall, SQFFQ, food weighing, laboratory results, and vital signs.

**Results :** MNA screening indicated malnutrition risk (score 18/30). Assessment showed good nutritional status anthropometrically (MUAC 99.01%), normal initial biochemistry, initial blood pressure of 222/115 mmHg, and inadequate 24-hour recall intake (energy 40.9%). Three nutrition diagnoses were established: inadequate oral intake (NI-2.1), decreased sodium needs (NI-5.3), and self-feeding difficulty (NB-2.6). Intervention consisted of a soft-texture Low Salt II diet (1,770.34 kcal, 66.39 g protein, 600 mg sodium) with nutrition education for the patient and family. After three days, energy intake increased to 88.74%, blood pressure decreased to 147/53 mmHg, and two of three diagnoses resolved, while elevated uric acid (6.5 mg/dL) led to a new diagnosis (NC-2.2).

**Conclusion :** Implementation of SNCP in a non-hemorrhagic stroke patient yielded positive outcomes, marked by improved nutritional intake, clinical stabilization, and enhanced understanding of the prescribed diet by the patient and family.

**Keywords :** non-hemorrhagic stroke, standardized nutrition care process, low-sodium diet, malnutrition, nutrition intervention

## DAFTAR ISTILAH

PAGT : Proses Asuhan Gizi Terstandar adalah pendekatan sistematis yang dilakukan oleh ahli gizi dalam memberikan asuhan gizi berkualitas melalui empat tahap, yaitu asesmen gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi, serta monitoring dan evaluasi.

ADIME : Assessment, Diagnosis, Intervention, Monitoring and Evaluation adalah kerangka kerja operasional dalam pelaksanaan PAGT.

Stroke Non-Hemoragik : Jenis stroke yang terjadi akibat penyumbatan atau bekuan darah pada pembuluh darah otak sehingga aliran darah ke jaringan otak terhambat, dikenal juga sebagai stroke iskemik.

Hemiparese Dextra : Kelemahan pada separuh sisi kanan tubuh akibat gangguan pada sistem saraf pusat, merupakan gejala neurologis yang sering timbul pada pasien stroke.

MNA : Mini Nutritional Assessment adalah instrumen skrining gizi yang digunakan untuk mendeteksi risiko malnutrisi, terutama pada pasien lansia.

SQFFQ : Semi-Quantitative Food Frequency Questionnaire adalah metode pengkajian riwayat makan untuk menggambarkan frekuensi dan porsi konsumsi makanan dalam periode waktu tertentu.

LILA : Lingkar Lengan Atas adalah pengukuran antropometri yang digunakan sebagai indikator status gizi pada pasien yang tidak dapat diukur berat badannya secara langsung.

BBI : Berat Badan Ideal adalah berat badan yang dianggap optimal berdasarkan tinggi badan dan jenis kelamin seseorang, digunakan sebagai acuan perhitungan kebutuhan gizi.

Hipertensi : Kondisi tekanan darah tinggi dengan nilai  $\geq 140/90$  mmHg yang merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya stroke.

Lacunar Infark : Jenis stroke iskemik akibat penyumbatan pembuluh darah kecil di bagian dalam otak, seperti yang ditemukan pada pasien dalam penelitian ini.

RAAS : Renin-Angiotensin-Aldosterone System adalah sistem hormonal yang mengatur tekanan darah dan keseimbangan cairan; aktivasinya menyebabkan retensi natrium dan peningkatan tekanan darah.

Ca Mamae : Carcinoma Mammae atau kanker payudara, merupakan riwayat penyakit penyerta pada subjek penelitian yang telah menjalani operasi pada tahun 2022.

ESPEN : European Society for Clinical Nutrition and Metabolism adalah organisasi internasional yang menerbitkan panduan nutrisi klinis berbasis bukti yang dijadikan acuan dalam penelitian ini.